
AN NAHDLIYAH

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

E-ISSN: 2830-5612

e-mail: annahdliyah@gmail.com

Strategi Pengelolaan Sumber Pembiayaan di Lembaga Pendidikan Swasta secara Efisien dan Efektif

Mahrus

STAI Nahdlatul Ulama (STAINU) Malang
Jl. Raya Kepuharjo 18 A Karangploso Malang, Jawa Timur,
Indonesia

e-mail: mahrus@stainu-malang.ac.id

Zubdatul Itqon

STAI Nahdlatul Ulama (STAINU) Malang
Jl. Raya Kepuharjo 18 A Karangploso Malang, Jawa Timur,
Indonesia

e-mail: zubdautulitqon@gmail.com

M. Syekh Ibrahim

STAI Nahdlatul Ulama (STAINU) Malang
Jl. Raya Kepuharjo 18 A Karangploso Malang, Jawa Timur,
Indonesia

e-mail: ibrahimnwr59@gmail.com

Malfino Putra Ansi

STAI Nahdlatul Ulama (STAINU) Malang
Jl. Raya Kepuharjo 18 A Karangploso Malang, Jawa Timur,
Indonesia

e-mail: mmalfynoputraansi@gmail.com

Abstract. Kegagalan manajemen pembiayaan sekolah swasta menyebabkan manajemen yang tidak efektif. Ini menurunkan daya saing sekolah swasta, yang memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif untuk bersaing dengan sekolah lain dalam kategori ini. Metodologi penelitian ini bersifat kualitatif, artinya data diungkapkan dalam keadaan sewajarnya (natural setting) tanpa mengubahnya menjadi kerangka atau simbol. Dengan demikian, strategi

pembiayaan harus ditemukan untuk menjadi sekolah yang unggul dibandingkan dengan sekolah lain. SMK Muhammadiyah 3 Bandung memiliki manajemen pembiayaan yang berhasil, seperti yang ditunjukkan oleh koordinasi yang baik antara kepala sekolah dan manajemen dengan komite sekolah dan masyarakat sebagai pengawasan. Strategi manajemen biaya yang dapat digunakan di SMK Muhammadiyah 3 Bandung untuk meningkatkan

Keywords. Manajemen Pembiayaan; Sekolah Swasta

A. Pendahuluan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia adalah melalui proses pendidikan. yang meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan kemampuan sosial baik di dalam masyarakat untuk menjadi mandiri dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Pemerintah telah mengadopsi berbagai undang-undang untuk memastikan pendidikan yang adil dan berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah bekerja sama dengan semua bagian masyarakat dan swasta. Oleh karena itu, semua pihak bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi.¹ Sekolah, sebagai organisasi pendidikan yang diakui secara resmi, membutuhkan pengelolaan yang baik. Pengelolaan ini harus mengikuti prinsip-prinsip manajemen kontemporer, di mana bagian yang paling penting diperhatikan secara umum sama dengan lembaga atau organisasi lainnya.² Fokus pengelolaan bidang manajemen dapat diterapkan pada satuan pendidikan, seperti yang ditunjukkan Jaya (2018)³ dan Santoso (2018).⁴ Pengelolaan mencakup enam objek: 1) Orang (manusia), 2) Uang (pendanaan/uang), 3) Bahan Baku (bahan

¹ Megawaty, D. A., Setiawansyah, S., Alita, D., & Dewi, P. S. "Teknologi dalam pengelolaan administrasi keuangan komite sekolah untuk meningkatkan transparansi keuangan." Dalam: *Riau Journal of Empowerment*, 4(2), (2021), hlm: 95–104. <https://doi.org/10.31258/raje.4.2.95-104>

² Kuncoro, E. A. (2017). "Strategi Pembiayaan Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Akademik Pada Perguruan Tinggi." Dalam: *Business Management Journal*, 1(1), (2017).

³ Jaya, I. S., "Strategi manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang." *Masters Thesis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018)

⁴ Santoso, A. B., Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMK Muhammadiyah Imogiri, SMK Muhammadiyah 1 Bantul dan SMK Muhammadiyah Bambanglipuro. *Theses*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018) <https://doi.org/2018>

baku), 4) Mesin (mesin/peralatan), 5) Metode (cara), dan 6) Pasar (pasar/konsumen). Selain itu, berbagai item yang disebutkan sebelumnya harus disesuaikan agar sesuai dengan tujuan satuan pendidikan sebagai organisasi nirlaba atau nonprofit. Dari enam poin yang disebutkan di atas, satu yang paling signifikan.

Meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tidak hanya bergantung pada manajemen, juga dipengaruhi oleh pembiayaan.⁵ Jika tidak didukung oleh pembiayaan yang mumpuni, unit pendidikan akan menghadapi kesulitan dalam menjalankan kegiatan pendidikannya. Pengawasan keuangan sekolah atau lembaga pendidikan mencakup pengumpulan, pengelolaan, dan pembelanjaan, juga dikenal sebagai manajemen pembiayaan.⁶ Pembiayaan pendidikan harus dikelola dengan cara yang baik dan terbuka. Jika pengelolaan keuangan di dunia pendidikan jelas, masyarakat akan percaya. Sebagai manajemen tertinggi dalam satuan pendidikan, kepala sekolah harus dapat mengatur keuangan sekolah dengan baik di bawah pimpinannya. Dalam konteks pembiayaan pendidikan, segala sesuatu yang berkaitan dengan mencari atau menghasilkan dana, juga dikenal sebagai uang, dan bagaimana pembiayaan tersebut digunakan untuk melaksanakan tujuan dari program pembiayaan pendidikan secara keseluruhan.⁷ Sumber pembiayaan kegiatan pendidikan di sekolah seharusnya berasal dari APBN, APBD, dan orang tua atau wali siswa. Pemerintah pusat, provinsi, dan daerah menetapkan anggaran untuk operasi sekolah.⁸ Anggaran yang ditetapkan seringkali tidak memenuhi kebutuhan sekolah penerima manfaat. Oleh karena itu, orang-orang yang bekerja di sekolah, termasuk admin dan tenaga pendidik, harus dilibatkan dalam proses perencanaan setiap keputusan besaran anggaran.⁹

⁵ Midun, H., "Membangun Budaya Mutu dan Unggul di Sekolah." Dalam: *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, (2017), 9(1).

⁶ Santosa, A. B., & Zuhaery, M., "Membangun Karakter Siswa melalui Kesantunan Bahasa." Dalam: *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 12(2), (2021), 84–89. Lihat juga: Santoso, A. B., *Op. Cit.*

⁷ Kusuma, N. A., Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha ; Studi kasus di SMP dan SMANurul Hikmah Pamekasan Madura. Dalam: *Implementation Science*. (2014), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/3243>.

⁸ Arifudin, O., Sonia, N. R., Darmawan, I. P. A., Abbas, D. S., Saputro, A. N. C., Poltak, H., Sundulusi, C., Darmawati, D., Harahap, E., & Sijabat, D., Manajemen Pembiayaan Pendidikan.

⁹ Hasbi, R. P. A. C., & Mahmudah, F. N. (2020). Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Temon. Dalam: *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 180–194.

Republik Indonesia sesuai amanat Undang-Undang setiap tahunnya telah mencanangkan alokasi anggaran pendidikan sebesar minima 20% dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), demikian pula pemerintah daerah setiap tahun menetapkan anggaran untuk pendidikan seperti untuk gaji guru dan gaji tenaga kependidikan lainnya di daerah. Pendidikan yang berkualitas merupakan suatu investasi yang mahal. Kesadaran masyarakat untuk menanggung biaya pendidikan pada hakekatnya akan memberikan suatu kekuatan pada masyarakat untuk bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai sektor publik yang dapat melayani masyarakat dengan berbagai pengajaran, bimbingan dan latihan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Pelaksanaan PP No. 19 Tahun 2005 membawa implikasi terhadap perlunya disusun standar pembiayaan yang meliputi standarisasi komponen biaya pendidikan yang meliputi biaya operasional, biaya investasi dan biaya personal. Selanjutnya dinyatakan bahwa standar biaya-biaya satuan pendidikan ini ditetapkan dengan Peraturan Menteri berdasarkan usulan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Standar pembiayaan pendidikan ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di setiap Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di seluruh Indonesia.

Sesuai dengan UUD 1945 yang telah diamandemen, Negara Indonesia memberikan amanat kepada pemerintah untuk menetapkan anggaran pendidikan 20 persen dari anggaran belanja negara seperti tertuang pada pasal 31 Ayat 4. Pendidikan diibaratkan sebagai suatu kereta yang ditarik kuda, artinya keberhasilan proses pendidikan merupakan kontribusi dari lintas sektoral yaitu tenaga kerja, industri ekonomi, budaya dan lain sebagainya. Dalam hal pembiayaan pendidikan ini, Fattah menjelaskan bahwa biaya yang rendah berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di Sekolah Dasar dan proses pembelajaran serta kualitas outcomes yang dihasilkan. Artinya ada korelasi yang positif antara besarnya biaya pendidikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus memiliki strategi pengelolaan sumber pembiayaan pendidikan yang efektif, efisien, dan produktif. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus memiliki strategi pengelolaan sumber pembiayaan pendidikan yang efektif, efisien, dan produktif.

B. Metode Penelitian

Studi kepustakaan (*library research*) merupakan metode yang peneliti lakukan dalam mengambil data. Data yang diambil berhubungan dengan tema yang dibahas dan ditelaah pada artikel ini dan bersumber

dari data primer dan sekunder serta dibahas menggunakan metode deskriptif analitis. Peneliti mengambil dari dokumen berupa buku, jurnal, artikel, dan makalah

C. Hasil dan Pembahasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Istilah "pengelolaan" memiliki makna yang serupa dengan "manajemen". Tugas manajemen pembiayaan dapat dibagi menjadi tiga tahap: perencanaan keuangan, implementasi, dan evaluasi. Tahap implementasi melibatkan pelaksanaan berdasarkan rencana yang telah disusun, serta kemungkinan adanya revisi yang diperlukan. Perencanaan keuangan (*budget planning*) adalah kegiatan yang melibatkan koordinasi semua sumber daya yang tersedia. Sementara itu, proses evaluasi merupakan tahap di mana dilakukan pemeriksaan dan pertanggungjawaban terhadap pencapaian target yang telah ditetapkan. Copeland, Pendidikan adalah suatu kegiatan yang melibatkan sejumlah bagian yang saling terkait secara erat. Untuk menjalankan operasi pendidikan, diperlukan adanya biaya. Komponen biaya tersebut mencakup elemen yang bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar serta faktor biaya pendidikan yang berdampak pada kualitasnya.¹⁰ Perencanaan pendidikan yang teliti dan terperinci sangat penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan mencapai tujuan pendidikan. Salah satu aspek yang memainkan peran krusial dalam perencanaan tersebut adalah pembiayaan pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan perencanaan yang matang sebelum memilih target pembiayaan yang sesuai, mengingat bahwa biaya pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan.¹¹ Sutomo dalam karyanya menjelaskan bahwa pengendalian anggaran atau biaya sekolah merupakan suatu proses yang direncanakan dan dilaksanakan secara terencana, yang juga melibatkan upaya pembinaan biaya operasional sekolah secara berkelanjutan.¹²

Dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan, penting untuk melakukan audit terhadap sumber pendapatan dan penggunaan dana guna memastikan penyelenggaraan pendidikan yang efisien dan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, diperlukan

¹⁰ Sedarmayanti, *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: CV Mandar Majau, 1995)

¹¹ McCannon, B. C., "Finance education and social preferences: Experimental evidence." Dalam: *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 4, (2014), 57–62. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2014.10.001>

¹² Sutomo, *Manajemen Madrasah*, (Surabaya: UPT Unnes Press, 2011)

keahlian dan kompetensi dari pengelola keuangan sekolah agar pembiayaan dapat dikelola dengan akurat dan tepat. Perencanaan Pendidikan didirikan untuk mendorong pengetahuan profesional dan kepentingan rencana pendidikan. Perencanaan disajikan sebagai proses untuk mengembangkan perubahan organisasi yang diinginkan yang difokuskan untuk menciptakan masa depan alternatif yang lebih kondusif dan berbeda dari yang diantisipasi.¹³ Perencanaan merupakan salah satu fungsi utama dalam manajemen yang melibatkan serangkaian langkah untuk menetapkan tujuan, merumuskan strategi, serta menguraikan tugas dan jadwal yang diperlukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, perencanaan juga melibatkan proses pengambilan keputusan mengenai tindakan yang harus dilakukan dan cara melaksanakannya. Sebuah perencanaan yang efektif ditandai dengan memiliki pemahaman yang mendalam, menyeluruh, dan bersifat strategis.¹⁴

Perencanaan merupakan suatu proses dimana kita menentukan tujuan atau target yang ingin dicapai, sekaligus mengidentifikasi jalur dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁵ Dalam pengelolaan keuangan sekolah, perencanaan melibatkan pemilihan tujuan yang ingin dicapai serta alokasi sumber daya dengan mempertimbangkan kondisi di masa depan. Dalam perencanaan keuangan sekolah, terdapat dua tindakan penting, yaitu penyusunan anggaran dan rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS). Pendanaan dan sumber keuangan sekolah secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu: (1) Pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah, yang memberikan dukungan umum atau khusus untuk keperluan pendidikan. (2) Orang tua atau peserta didik. (3) Masyarakat sekitar.¹⁶ Rencana pengembangan sekolah rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS), yang merupakan bagian dari rencana operasional tahunan. Penyusunan anggaran merupakan langkah awal yang penting dalam mewujudkan ide-ide yang telah direncanakan. Untuk menentukan jumlah alokasi anggaran, manajemen tingkat atas dan tingkat bawah biasanya melakukan negosiasi atau mencapai kesepakatan bersama. Hasil dari negosiasi

¹³ Wallis, J., "Planning education in and after emergencies." Dalam: *International Journal of Educational Development*, (Vol. 24, Issue 2), (2004).
<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2003.08.003>

¹⁴ Zafar, I. Malik; Mohammad, Nasir Ami; Yasir, I. (2011). Use of Data for Educational Planning and Management. <http://library.aepam.edu.pk/Books/Use>

¹⁵ Fattah, N., *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012)

¹⁶ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media., 2016)

tersebut adalah penentuan pengeluaran dan pendapatan yang diharapkan dari berbagai sumber keuangan.¹⁷

Pelaksanaan anggaran sekolah membutuhkan tugas akuntansi atau pembukuan yang harus diselesaikan. Dalam pelaksanaan anggaran pendidikan, terdapat dua tindakan utama yang terlibat, yaitu pendapatan dan belanja. Dalam mencatat penerimaan keuangan sekolah dari berbagai sumber pendanaan, penting untuk mengikuti kesepakatan yang telah ditetapkan dalam konsep teoritis dan peraturan pemerintah.¹⁸ Secara umum, pendanaan untuk pendidikan berasal dari pemerintah, orang tua, atau masyarakat, meskipun dapat juga diperoleh melalui kemitraan komersial atau wakaf. Pengeluaran dalam pengelolaan keuangan sekolah harus dilaporkan sesuai dengan aturan yang ditetapkan undang-undang. Penentuan tingkat kinerja keuangan sekolah dalam situasi ini berdasarkan program yang telah ditetapkan merupakan tanggung jawab keuangan sekolah. Dapat ditentukan sejauh mana sekolah melaksanakan program keuangan yang sejalan dengan proses melalui akuntabilitas sekolah, yang akan direview bersama. Menurut Edward Sallis, Menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang baik pada lembaga pendidikan ini merupakan salah satu tahapan yang diperlukan untuk mengatasi ekspansi guna memenuhi tuntutan atau keinginan pendidikan saat ini dan masa depan.¹⁹ Dedy Kurniady menulis dalam jurnalnya berjudul "Manajemen Pembiayaan" bahwa pemerintah tidak memiliki dasar yang kuat untuk pembiayaan pendidikan yang dapat memenuhi tuntutan belajar siswa. Keselarasan pendidikan dengan kebutuhan belajar siswa, ketidak mungkinan model pengelolaan pembiayaan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, dan efisiensi pengelolaan pembiayaan pendidikan. meskipun tidak mungkin diukur secara tepat, dapat dilihat dari pencapaian target dibandingkan dengan jumlah dana yang dialokasikan.²⁰

Kata "*strategi*" berasal dari kata kerja bahasa Yunani, yakni "*stratego*" yang berarti "merencanakan permusuhan musuh lewat penggunaan sumber-sumber yang efektif".²¹ Kata ini bentukan dari kata *stratogos* yang berarti militer. Sehingga strategi dapat diartikan sebagai komandan militer. Pada masa yunani kuno istilah strategi ini dapat

¹⁷ Fatah, N., Sistem penjaminan mutu sekolah, (Bandung: Remadja Rosda Karya, 2012)

¹⁸ Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung: Remadja Rosda Karya, 2011)

¹⁹ Sallis, E., Manajemen Mutu Pendidikan, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010)

²⁰ Kurniady, D. A., "Pengelolaan Pembiayaan Madrasah Dasar di Kabupaten Bandung." Dalam: *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(12), (2011), hlm: 35–36.

²¹ Arsyad, Azhar, *Pokok-pokok manajemen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)

diartikan sebagai generalship atau segala sesuatu yang dilakukan oleh para jendral atau pimpinan pasukan dalam membuat sesuatu perencanaan untuk menaklukkan musuh atau memenangkan peperangan. Pendapat lain diungkapkan oleh ahli bisnis, yang menyatakan bahwa strategi merupakan hal yang menetapkan arah kepada manajemen dalam arti orang, tentang sumber daya di dalam bisnis dan tentang bagaimana mengidentifikasi kondisi yang memberi keuntungan terbaik untuk membantu memenangkan persaingan di dalam pasar. Dengan kata lain definisi strategi mengandung dua komponen yaitu: future intentions atau tujuan jangka panjang dan competitive advantage atau keunggulan bersaing.²²

Pembiayaan pendidikan sangat erat kaitannya dengan dana pendidikan. Bahkan hampir bias dikatakan sama dengan dana dalam pendidikan. Pengertian dana pendidikan adalah sumber daya keuangan yang disediakan untuk menyelenggarakan dan mengelola pendidikan. Pendanaan pendidikan adalah penyediaan sumberdaya keuangan yang diperlukan untuk penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan.²³ Menurut Levin 1987 bahwa pembiayaan sekolah adalah proses dimana pendapatan dan sumber daya tersedia digunakan untuk memformulasikan dan mengoperasionalkan sekolah di berbagai wilayah geografis dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Pembiayaan ini sangat berkaitan dengan bidang politik pendidikan dan program pembiayaan pemerintah serta administrasi sekolah.²⁴ Menurut Supriadi biaya pendidikan merupakan salah satu komponen instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, biaya pendidikan ini memiliki peranan yang sangat menentukan bahkan hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya.²⁵ Strategi pengelolaan sumber pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien melibatkan pendekatan yang terencana, terukur, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan finansial keluarga. Mengelola pembiayaan dalam lembaga pendidikan merupakan tugas yang penting untuk memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan institusi tersebut. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam mengelola pembiayaan dalam lembaga pendidikan:

²²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan Pada Pasal 1 Ayat 3 dan 4.

²³ *Ibid.*

²⁴ Fatah, N., *Op. Cit.*

²⁵ Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa melalui Pendidikan*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2004)

1. **Penyusunan Anggaran:** Buatlah anggaran yang terperinci untuk semua kegiatan dan biaya operasional lembaga pendidikan. Anggaran ini harus mencakup gaji staf, biaya fasilitas, kegiatan akademik, kegiatan ekstrakurikuler, pemeliharaan fasilitas, dan lain-lain.
2. **Diversifikasi Sumber Pendapatan:** Cobalah untuk mendiversifikasi sumber pendapatan lembaga pendidikan. Selain dari biaya sekolah, pertimbangkan sumber pendapatan tambahan seperti sumbangan dari alumni, sponsor, dana hibah, dan program fundraiser.
3. **Efisiensi Pengeluaran:** Tinjau kembali pengeluaran lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi area-area di mana penghematan dapat dilakukan tanpa mengorbankan kualitas pendidikan. Periksa apakah ada biaya yang dapat dikurangi atau dipangkas.
4. **Pengelolaan Utang:** Jika lembaga pendidikan memiliki utang, kelola dengan bijak. Pertimbangkan untuk mengonsolidasi utang dengan bunga rendah atau melakukan restrukturisasi utang untuk membantu mengurangi pembayaran bulanan.
5. **Pengembangan Sumber Daya Manusia:** Investasikan dalam pengembangan sumber daya manusia, termasuk pelatihan staf dan pengembangan profesional, sehingga mereka dapat memberikan yang terbaik bagi lembaga pendidikan. Hal ini dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.
6. **Pendanaan Investasi Jangka Panjang:** Selain fokus pada pendanaan operasional, pertimbangkan juga untuk mengalokasikan dana untuk investasi jangka panjang yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan bagi lembaga pendidikan di masa depan, seperti investasi dalam infrastruktur atau program pengembangan akademik.
7. **Transparansi dan Akuntabilitas:** Pastikan proses pengelolaan pembiayaan dilakukan secara transparan dan akuntabel. Sediakan laporan keuangan secara berkala kepada para stakeholder, termasuk siswa, orang tua, staf, dan dewan pengawas, sehingga mereka dapat memahami bagaimana dana lembaga pendidikan digunakan.
8. **Pengelolaan Risiko Keuangan:** Identifikasi dan kelola risiko keuangan yang mungkin memengaruhi lembaga pendidikan, seperti fluktuasi pendapatan atau biaya tak terduga. Pertimbangkan untuk memiliki cadangan keuangan yang memadai untuk mengatasi situasi darurat atau keadaan tak terduga.
9. **Evaluasi Terus-Menerus:** Lakukan evaluasi terus-menerus terhadap kebijakan dan praktik pengelolaan pembiayaan untuk

menentukan apakah mereka efektif dalam mencapai tujuan keuangan lembaga pendidikan.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, lembaga pendidikan dapat mengelola pembiayaan mereka dengan lebih efektif dan mengarah pada keberlanjutan jangka panjang. Dalam dunia pendidikan, efisien dan efektif cenderung ditandai dengan pola penyebaran dan pendayagunaan sumber sumber pendidikan yang sudah ditata secara efisien dengan pengelolaan yang efektif. Program pendidikan yang efektif dan efisien seharusnya mampu menciptakan keseimbangan antara penyediaan dan kebutuhan akan sumber-sumber pendidikan dan dapat mencapai tujuan tanpa mengalami hambatan yang berarti. Efektif adalah terkait dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Garner (2004) mendefinisikan efektivitas lebih dalam lagi, karena menurutnya efektif tidak berhenti sampai tujuan tercapai tetapi sampai pada kualitatif hasil yang dikaitkan dengan pencapaian visi.²⁶

Manajemen pembiayaan dikatakan memenuhi prinsip efektif apabila kegiatan yang dilakukan dapat mengatur biaya aktivitas dalam rangka mencapai tujuan kualitatif outcomes sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas biaya adalah kemampuan pembiayaan mencapai sasaran dan target sesuai dengan yang direncanakan. Efisiensi berkaitan dengan kuantitas hasil suatu kegiatan. Efisiensi adalah perbandingan terbaik antara masukan (*input*) dan kuadran (*output*) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, biaya dan perbandingan tersebut dapat dilihat dari segi penggunaan waktu, tenaga dan biaya. Artinya adalah bahwa kegiatan pembiayaan pendidikan dapat dikatakan efisien kalau penggunaan waktu, tenaga dan biaya sekecil-kecilnya tapi dapat mencapai hasil yang ditetapkan.

Jika dilihat dari segi hasil, kegiatan pembiayaan pendidikan dapat dikatakan efisien kalau dengan penggunaan waktu, tenaga dan biaya tertentu memberikan hasil sebanyak-banyaknya baik kuantitas maupun kualitas nya. Uraian di atas menjelaskan bahwa tingkat efisiensi dan efektivitas yang tinggilah yang akan memungkinkan terselenggaranya pelayanan pendidikan pada masyarakat secara memuaskan dengan sumber daya yang tersedia secara optimal dan bertanggung jawab. Memproduksi pembiayaan pendidikan dalam lembaga pendidikan merupakan kunci untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana. Berikut adalah beberapa cara untuk memproduksi pembiayaan pendidikan:

²⁶ A Garner, Bryan, *Black's Law Dictionary, 8th Edition*, (Thomson West, 2004)

1. Investasi dalam Sumber Daya Manusia: Salah satu cara terbaik untuk memproduktifkan pembiayaan pendidikan adalah melalui investasi dalam sumber daya manusia, termasuk staf pengajar yang berkualitas, pelatihan staf, dan program pengembangan profesional. Guru yang terlatih dengan baik akan dapat memberikan pendidikan yang lebih berkualitas, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi siswa.
2. Pengembangan Kurikulum dan Teknologi: Gunakan sebagian dari pembiayaan untuk pengembangan kurikulum yang relevan dan berorientasi pada hasil serta integrasi teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi pendidikan dapat membantu mengoptimalkan pengalaman belajar siswa dan meningkatkan efisiensi dalam pengiriman materi pelajaran.
3. Fasilitas yang Berkualitas: Pembiayaan yang dikelola dengan baik dapat digunakan untuk membangun dan memelihara fasilitas yang berkualitas, termasuk kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga. Fasilitas yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi siswa serta kinerja akademik.
4. Program Ekstrakurikuler dan Kegiatan Sosial: Manfaatkan pembiayaan untuk menyelenggarakan program ekstrakurikuler yang beragam, termasuk olahraga, seni, dan kegiatan sosial. Program-program ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa, tetapi juga dapat membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan.
5. Bantuan Keuangan untuk Siswa Berpotensi: Gunakan sebagian dari pembiayaan untuk menyediakan bantuan keuangan bagi siswa yang kurang mampu tetapi berpotensi. Ini dapat mencakup beasiswa, bantuan pembayaran biaya sekolah, atau bantuan untuk membeli perlengkapan belajar.
6. Penggunaan Dana Hibah dan Donasi: Manfaatkan dana hibah dan donasi dari pihak luar untuk mendukung inisiatif-inisiatif pendidikan yang inovatif dan memproduktifkan. Ini bisa termasuk program-program penelitian, pengembangan kurikulum khusus, atau penyediaan peralatan pendidikan canggih.
7. Evaluasi Kinerja dan Penggunaan Dana: Lakukan evaluasi rutin terhadap kinerja lembaga dan penggunaan dana. Identifikasi program atau kegiatan yang memberikan hasil terbaik dan alokasikan dana secara proporsional sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan.
8. Kemitraan dengan Industri dan Komunitas: Jalin kemitraan dengan industri dan komunitas lokal untuk menyediakan

kesempatan magang, program pengajaran tambahan, atau dukungan finansial tambahan. Kemitraan semacam itu dapat memperluas sumber daya dan memberikan peluang bagi siswa untuk belajar dari praktisi di lapangan.

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, lembaga pendidikan dapat memproduksi pembiayaan mereka untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Perencanaan strategis adalah istilah yang berasal dari kata Yunani "stratego", yang berarti "merencanakan permusuhan musuh lewat penggunaan sumber-sumber yang efektif." Ini sering digunakan dalam bisnis untuk merencanakan masa depan dan mengidentifikasi kondisi yang memberikan manfaat yang lebih baik bagi perusahaan. Pembangunan strategis sekolah melibatkan dua komponen: niat atau tujuan masa depan, dan keunggulan kompetitif atau pengaruh yang kuat. Manajemen pendidikan terkait erat dengan pendidikan, dengan manajemen sumber daya menjadi penting untuk menyediakan dan menerapkan pendidikan. Manajemen sekolah adalah proses di mana sumber daya digunakan untuk membentuk dan mengoperasikan sekolah di berbagai wilayah geografis dan pengaturan pendidikan. Manajemen ini terkait erat dengan kebijakan pendidikan dan program pemerintah dan administrasi sekolah.

Dalam mengejar tujuan pendidikan, nilai pendidikan sangat penting. Strategi pendidikan yang efektif meliputi pengembangan anggaran untuk anggaran sekolah, diversifikasi sumber daya, menggunakan sumber daya pasif atau berbasis investasi, mengelola program pendidikan, menerapkan program bantuan keuangan, menargetkan anggaran pendidikan anak, memberikan pendidikan keuangan, dan mengevaluasi dan menyesuaikan rencana pendidikan berdasarkan perubahan ekonomi atau perkembangan anak. Efisiensi adalah konsep kunci dalam pendidikan, karena terkait erat dengan pencapaian biaya relatif dibandingkan dengan biaya barang dan jasa. Dalam sektor pendidikan, manajemen yang efektif dan efektif terkait erat dengan penyediaan dan penggunaan sumber daya pendidikan yang dilakukan secara efisien dan efektif. Manajemen yang efisien melibatkan menerapkan prinsip bahwa kegiatan harus disalurkan dengan cara yang menghasilkan hasil kualitatif. Pendekatan ini membantu dalam mencapai hasil yang diinginkan dan mempromosikan pengembangan masa depan sekolah.

Daftar Rujukan

- A Garner, Bryan, *Black's Law Dictionary, 8th Edition*, (Thomson West, 2004)
- Arifudin, O., Sonia, N. R., Darmawan, I. P. A., Abbas, D. S., Saputro, A. N. C., Poltak, H., Sundulusi, C., Darmawati, D., Harahap, E., & Sijabat, D., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*.
- Arsyad, Azhar, *Pokok-pokok manajemen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)
- Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa melalui Pendidikan*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2004)
- Fatah, N., *Sistem Penjaminan Mutu Sekolah*, (Bandung: Remadja Rosda Karya, 2012)
- Fattah, N., *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012)
- Hasbi, R. P. A. C., & Mahmudah, F. N., Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Temon. Dalam: *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), (2020), 180–194.
- Jaya, I. S., “Strategi manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang.” *Masters Thesis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018)
- Kuncoro, E. A., “Strategi Pembiayaan Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Akademik Pada Perguruan Tinggi.” Dalam: *Business Management Journal*, 1(1), (2017).
- Kurniady, D. A., “Pengelolaan Pembiayaan Madrasah Dasar di Kabupaten Bandung.” Dalam: *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(12), (2011), hlm: 35–36.
- Kusuma, N. A., Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha ; Studi kasus di SMP dan SMANurul Hikmah Pamekasan Madura. Dalam: *Implementation Science*. (2014), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/3243>.

- McCannon, B. C., "Finance education and social preferences: Experimental evidence." Dalam: *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 4, (2014), 57–62.
<https://doi.org/10.1016/j.jbef.2014.10.001>
- Megawaty, D. A., Setiawansyah, S., Alita, D., & Dewi, P. S.
"Teknologi dalam pengelolaan administrasi keuangan komite sekolah untuk meningkatkan transparansi keuangan." Dalam: *Riau Journal of Empowerment*, 4(2), (2021), hlm: 95–104.
<https://doi.org/10.31258/raje.4.2.95-104>
- Midun, H., "Membangun Budaya Mutu dan Unggul di Sekolah." Dalam: *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, (2017), 9(1).
- Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung: Remadja Rosda Karya, 2011)
- Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media., 2016)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan Pada Pasal 1 Ayat 3 dan 4.*
- Sallis, E., *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010)
- Santosa, A. B., & Zuhaery, M., "Membangun Karakter Siswa melalui Kesantunan Bahasa." Dalam: *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 12(2), (2021), 84–89. Lihat juga: Santoso, A. B., *Op. Cit.*
- Santoso, A. B., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMK Muhammadiyah Imogiri, SMK Muhammadiyah 1 Bantul dan SMK Muhammadiyah Bambanglipuro. Theses*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018)
<https://doi.org/2018>
- Sedarmayanti, *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: CV Mandar Majau, 1995)
- Sutomo, *Manajemen Madrasah*, (Surabaya: UPT Unnes Press, 2011)
- Wallis, J., "Planning education in and after emergencies." Dalam: *International Journal of Educational Development*, (Vol. 24, Issue 2), (2004). <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2003.08.003>

Zafar, I. Malik; Mohammad, Nasir Ami; Yasir, I., *Use of Data for Educational Planning and Management*. (2011).
<http://library.aepam.edu.pk/Books/Use>